

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPAN.

PERKEMBANGAN IPH DI KOTA PASURUAN PADA TRIWULAN II 2024 :

NO BULAN MINGGU KE KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA

1 APRIL MINGGU KE 1 CABAI MERAH(-1.2193), CABAI RAWIT(-0.8088), TELUR AYAM RAS(-0.5596)

2 APRIL MINGGU KE 3 CABAI MERAH(-1.0651), CABAI RAWIT(-0.6724), TELUR AYAM RAS(-0.5003)

3 APRIL MINGGU KE 4 CABAI MERAH(-0.979), CABAI RAWIT(-0.6951), TELUR AYAM RAS(-0.5384)

4 MEI MINGGU KE 1 CABAI MERAH(2.3926), BAWANG MERAH(0.5181), TELUR AYAM RAS(0.1738)

5 MEI MINGGU KE 2 CABAI MERAH(1.8929), BAWANG MERAH(0.3294), TELUR AYAM RAS(0.2204)

6 MEI MINGGU KE 3 CABAI MERAH(1.1829), TELUR AYAM RAS(0.258), BAWANG MERAH(0.1967)

7 MEI MINGGU KE 4 CABAI MERAH(1.0676), TELUR AYAM RAS(0.265), BAWANG MERAH(0.2476)

8 MEI MINGGU KE 5 CABAI MERAH(0.9213), BAWANG MERAH(0.2464), TELUR AYAM RAS(0.195)

9 JUNI MINGGU KE 1 DAGING AYAM RAS(-1.0786), CABAI MERAH(-0.3575), TELUR AYAM RAS(-0.2398)

10 JUNI MINGGU KE 2 DAGING AYAM RAS(-0.9092), BAWANG MERAH(-0.2886), BAWANG PUTIH(-0.1825)

11 JUNI MINGGU KE 4 DAGING AYAM RAS(-0.6605), BAWANG MERAH(-0.5251), BAWANG PUTIH(-0.2556)

Indek Perkembangan Harga Kota Pasuruan pada triwulan II tahun 2024 mulai Minggu ke I sampai dengan Minggu ke IV bulan April, Juni, Kota Pasuruan mengalami penurunan. Namun, pada Bulan Mei Minggu ke I, angka IPH Kota Pasuruan terjadi peningkatan yang dipicu oleh kenaikan harga cabai merah, bawang merah, dan telur ayam ras. Kenaikan tertinggi terjadi

pada minggu pertama, dengan cabai merah memberikan kontribusi signifikan sebesar +2.3926%. dalam Indeks Harga Konsumen (IHK), tren harga komoditas utama memberikan gambaran penting tentang fluktuasi harga yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi daerah. Berdasarkan data dari April hingga Juni, berikut adalah identifikasi permasalahan fluktuasi harga di Kota Pasuruan:

1.1 Perkembangan Harga Periode April 2024

Kota Pasuruan di Bulan April menghadapi tantangan peningkatan harga yang signifikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, berikut adalah identifikasi permasalahan berdasarkan data perkembangan harga komoditas utama, Pada bulan April, Kota Pasuruan mengalami penurunan harga komoditas secara konsisten, yang mengarah pada tren deflasi. Deflasi ini didominasi oleh penurunan harga pada tiga komoditas utama, yaitu cabai merah, cabai rawit, dan telur ayam ras. Penurunan harga tersebut, meskipun dapat menguntungkan konsumen dalam jangka pendek, menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam mekanisme pasar yang dapat berdampak negatif pada sektor produksi lokal Penyebab Utama Deflasi.

Pada bulan April, harga komoditas utama seperti cabai merah, cabai rawit, dan telur ayam ras mengalami penurunan yang konsisten. Minggu ke-1: Cabai Merah (-1,2193%), Cabai Rawit (-0,8088%), Telur Ayam Ras (-0,5596%), Minggu ke-3: Cabai Merah (-1,0651%), Cabai Rawit (-0,6724%), Telur Ayam Ras (-0,5003%) Minggu ke-4: Cabai Merah (-0,979%), Cabai Rawit (-0,6951%), Telur Ayam Ras (-0,5384%). Penyebab: Overproduksi musiman pada komoditas cabai merah dan cabai rawit, yang tidak diimbangi oleh peningkatan permintaan. Distribusi yang tidak merata menyebabkan surplus di wilayah tertentu, sehingga harga anjlok di tingkat petani. Minimnya infrastruktur penyimpanan mengakibatkan hasil panen tidak dapat ditahan untuk dijual di waktu mendatang.

Tabel perkembangan harga komoditas bulan April:

Minggu Komoditas Perubahan Harga (%)

Minggu ke - 1 Cabai Merah 1,2193

Cabe Rawit-0,8088

Telur Ayam Ras-0,5596

Minggu ke - 3 Cabai Merah 1,0651

Cabai Rawit-0,6724

Telur Ayam Ras-0,5003

Minggu ke - 4 Cabai Merah 0,979

Cabai Rawit-0,6951

Telur Ayam Ras-0,5384

1.2 Perkembangan Harga Periode Mei 2024

Pada bulan Mei, Indeks Perubahan Harga terutama didorong oleh kenaikan harga pada komoditas bahan pokok seperti cabai merah, bawang merah, dan telur ayam ras. Kenaikan harga terjadi hampir di semua minggu pada bulan ini dengan rincian sebagai berikut:

Perkembangan Harga Per Minggu, Minggu ke-1: Cabai Merah: naik sebesar 2,3926%, Bawang Merah: naik sebesar 0,5181%, Telur Ayam Ras: naik sebesar 0,1738%, Minggu ke-2: Cabai Merah: naik sebesar 1,8929%, Bawang Merah: naik sebesar 0,3294%, Telur Ayam Ras: naik sebesar 0,2204%, Minggu ke-3: Cabai Merah: naik sebesar 1,1829%, Telur Ayam Ras: naik sebesar 0,258%, Bawang Merah: naik sebesar 0,1967%, Minggu ke-4: Cabai Merah: naik sebesar 1,0676%, Telur Ayam Ras: naik sebesar 0,265%, Bawang Merah: naik sebesar 0,2476%, Minggu ke-5: Cabai Merah: naik sebesar 0,9213%, Bawang Merah: naik sebesar

0,2464%, Telur Ayam Ras: naik sebesar 0,195%.

Faktor Penyebab Kenaikan harga karena adanya Lonjakan Permintaan Musiman: Menjelang bulan Ramadan dan Lebaran, pola konsumsi masyarakat meningkat secara signifikan. Komoditas seperti cabai merah, bawang merah, dan telur ayam ras adalah bahan pokok yang banyak digunakan dalam berbagai masakan tradisional. Permintaan yang meningkat tajam tidak diimbangi dengan peningkatan pasokan yang memadai, sehingga memicu kenaikan harga. Ketergantungan pada Komoditas Tertentu: Pasar sangat bergantung pada komoditas tertentu seperti cabai merah dan bawang merah yang sensitif terhadap fluktuasi cuaca dan kondisi panen. Ketergantungan ini membuat pasar tradisional yang ada di Kota Pasuruan rentan terhadap guncangan pasokan. Telur ayam ras juga menjadi komoditas penting yang harganya terpengaruh oleh kenaikan harga pakan ternak. Gangguan Pasokan: Distribusi komoditas dari sentra produksi ke pasar mengalami hambatan, baik akibat cuaca buruk, logistik, maupun infrastruktur. Produksi lokal tidak mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan pasar pada momen puncak konsumsi, sehingga harga komoditas mengalami lonjakan. Efek Spiral Harga: Kenaikan harga pada satu komoditas, seperti cabai merah, dapat memicu kenaikan pada komoditas terkait lainnya, termasuk bahan makanan yang menggunakan cabai merah sebagai bahan utama.

Tabel perkembangan harga komoditas bulan Mei

Minggu Komoditas Perubahan

Harga (%)

Minggu ke - 1 Cabai Merah 2.3926

Bawang Merah 0.5181

Telur Ayam Ras 0.1738

Minggu ke - 2 Cabai Merah 1.8929

Bawang Merah 0.3294

Telur Ayam Ras 0.2204

Minggu ke - 3 Cabai Merah 1.1829

Telur Ayam Ras 0.258

Bawang Merah 0.2204

Minggu ke - 4 Cabai Merah 1.0676

Telur Ayam Ras 0.265

Bawang Merah 0.2476

Minggu ke - 5 Cabai Merah 0.9213

Bawang Merah 0.2464

Telur Ayam Ras 0.195

1.3 Perkembangan Harga Periode Juni 2024.

Perkembangan Harga Bulan Juni, tren harga komoditas mengalami penurunan signifikan, melanjutkan siklus pasca-momen Lebaran. Penurunan harga ini terutama terjadi pada daging ayam ras, bawang merah, dan bawang putih. Penurunan ini tercatat di hampir semua minggu dalam bulan Juni, pada Minggu ke-1: Daging Ayam Ras: turun sebesar -1,0786%, Cabai Merah: turun sebesar -0,3575%, Telur Ayam Ras: turun sebesar -0,2398%. Minggu ke-2: Daging Ayam Ras: turun sebesar -0,9092%, Bawang Merah: turun sebesar -0,2886%, Bawang Putih: turun sebesar -0,1825%. Minggu ke-4: Daging Ayam Ras: turun sebesar -0,6605%, Bawang Merah: turun sebesar -0,5251%, Bawang Putih: turun sebesar -0,2556%.

Faktor Penyebab Penurunan Harga, Kelebihan Stok di Pasar Lokal: Setelah periode Ramadan dan Lebaran, ketika konsumsi masyarakat berada pada puncaknya, banyak komoditas mengalami overproduksi. Kelebihan stok ini menyebabkan harga turun karena permintaan mulai melemah secara drastis, penurunan permintaan terutama dirasakan pada komoditas yang menjadi kebutuhan utama selama Lebaran, seperti daging ayam ras, bawang merah, dan bawang putih. Minimnya pengelolaan hasil panen dan stok cadangan membuat pasar tradisional tidak dapat menyerap kelebihan pasokan dengan baik. Kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai seperti gudang berpendingin (cold storage) menyebabkan pedagang harus menjual produk dengan harga lebih rendah untuk menghindari kerugian akibat barang yang rusak.

Tabel perkembangan harga komoditas bulan Juni:

Minggu Komoditas Perubahan Harga (%)

Minggu ke - 1 Daging Ayam Ras -1.0786

Cabe Merah-0.3575

Telur Ayam Ras-0.2398

Minggu ke - 2 Daging Ayam Ras -0.9092

Bawang Merah-0.2886

Bawang Putih-0.1825

Minggu ke - 4 Daging Ayam Ras -0.6605

Bawang Merah-0.5251

Bawang Putih-0.2556

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH:

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah, berdasarkan data perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) dari April hingga Juni, dinamika Harga yang Tidak Stabil, pada Bulan April: Tren deflasi terlihat dominan, terutama disebabkan oleh penurunan harga cabai merah, cabai rawit, dan telur ayam ras. Penurunan harga ini berkaitan dengan overproduksi musiman yang tidak diimbangi dengan distribusi yang merata pada, Bulan Mei: Harga mulai mengalami peningkatan, dengan komoditas cabai merah memberikan andil terbesar, diikuti oleh bawang merah dan telur ayam ras. Hal ini mencerminkan fluktuasi yang tajam antara deflasi di bulan April dan inflasi di bulan Mei. Pada Bulan Juni tren deflasi, didorong oleh penurunan harga daging ayam ras, bawang merah, dan bawang putih.

Penyebab Utama Permasalahan peningkatan harga komoditas Ketidakseimbangan Pasokan dan Permintaan, Overproduksi: Cabai merah dan cabai rawit mengalami overproduksi pada bulan April, menyebabkan harga turun drastis karena pasar tidak mampu menyerap seluruh hasil panen. Lonjakan Permintaan Musiman: Peningkatan harga komoditas di bulan Mei menunjukkan lonjakan permintaan, terutama karena momen tertentu seperti persiapan Lebaran, yang meningkatkan konsumsi masyarakat. Ketergantungan pada Komoditas Tertentu, Cabai merah, cabai rawit, dan telur ayam ras menjadi komoditas dominan yang mempengaruhi fluktuasi harga. Ketergantungan pada komoditas ini meningkatkan kerentanan terhadap inflasi ketika terjadi gangguan pasokan.

Dampak Permasalahan peningkatan harga komoditas, terhadap Masyarakat Beban Konsumen: peningkatan harga di bulan Mei meningkatkan biaya hidup masyarakat, terutama untuk kelompok berpenghasilan rendah. Fluktuasi harga yang tajam menciptakan ketidakpastian,

membuat masyarakat sulit merencanakan pengeluaran. Deflasi pada bulan April merugikan petani karena harga jual hasil panen lebih rendah dari biaya produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KOTA PASURUAN
Dalam Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Pasuruan pada triwulan II Tahun 2024 :

1 Senin, 1 April 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi menjelang HBKN Hari Raya Idul Fitri di Kota Pasuruan

2 Senin - Kamis, 1 - 4 April 2024 Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang untuk Pedagang Sembako di Pasar Tradisional yang ada di Kota Pasuruan dan gerakan pangan murah kegiatan dimaksud bertujuan untuk menstabilkan harga beras medium dipasaran yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

3 Sabtu, Senin, 6, 8 April 2024 Pelaksanaan Pasar Murah 2024 menjelang Hari Raya Idul Fitri 144 H bertujuan memberikan subsidi harga pembelian kebutuhan bahan pangan pokok kepada masyarakat menjelang hari besar keagamaan khususnya Bulan Ramadhan dan Hari raya Idul Fitri 144 H Tahun 2024

4 Senin, 22 April 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

5 Senin, 29 April 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

7 Senin- Selasa, 22 - 30 April 2024 : Kegiatan Operasi Pasar bersama Bulog Kantor Cabang Malang untuk Pedagang Sembako di Pasar Tradisional yang ada di Kota Pasuruan kegiatan dimaksud bertujuan untuk menstabilkan harga beras medium dipasaran yang diharapkan dapat menjaga inflasi di Kota Pasuruan

8 Selasa, 7 Mei 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

9 Senin, 13 Mei 2024 ; Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Kemendagri Prof Drs. H. Muhammad Tito Karnavian. MA dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

10 Senin, 20 Mei 2024 ; Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Plt. Sekjen Kemendagri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan poin penting adalah permasalahan distribusi yang menjadi pemicu kenaikan inflasi

11 Rabu, 22 Mei 2024 : Pembinaan KRPL dan Karangtiri

12 Senin, 27 Mei 2024 : Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Plt. Sekjen Kemendagri meminta kepala Daerah untuk menyusun perencanaan menekan laju inflasi

13 Kamis, 13 Juni 2024 ; Rapat Koordinasi Hight level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pasuruan Menjelang Hari Raya Idul Adha 1445 Ketua TPID membuka pertemuan dengan menyampaikan pentingnya peran TPID dalam menjaga stabilitas harga, terutama menjelang Hari Raya Idul Adha. Ketua menekankan perlunya sinergi antarinstansi untuk memastikan kelancaran pasokan bahan pokok

14 Senin, 24 Juni 2024 ; Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Plt. Sekjen Kemendagri meminta kepala Daerah untuk menyusun perencanaan menekan laju inflasi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Distribusi dan Pengelolaan Stok, Masalah: Kota Pasuruan sebagai daerah non-IHK sangat bergantung pada pasokan dari daerah penghasil yang di sebabkan oleh kurangnya koordinasi distribusi menyebabkan ketidakseimbangan pasokan. Rekomendasi:

- o Kerjasama Regional: Menjalin kemitraan strategis dengan daerah penghasil untuk memastikan pasokan yang stabil.
- o Gudang Penyangga Lokal: Membangun gudang penyimpanan untuk menampung stok saat overproduksi dan mendistribusikannya saat permintaan tinggi.

2. Diversifikasi Komoditas dan Ketahanan Pangan Lokal, Masalah: Ketergantungan pada komoditas tertentu seperti cabai merah, bawang merah, dan telur ayam ras. rekomendasi:

- o Diversifikasi Produksi: Mendorong petani untuk memproduksi komoditas alternatif yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
- o Peningkatan Urban Farming: Memanfaatkan lahan terbatas di kota untuk menanam kebutuhan lokal.

3. Penyuluhan dan Pendampingan, Masalah: Kurangnya edukasi bagi petani dan pedagang tentang manajemen hasil panen dan distribusi. rekomendasi:

- o Mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pasokan dan distribusi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pasuruan pada Triwulan II tahun 2024, Rekomendasi untuk Perbaikan

- a. Peningkatan Data dan Informas; Mengembangkan sistem pengumpulan data harga lokal berbasis teknologi untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang tren harga di Kota Pasuruan. Mengintegrasikan data lokal dengan sistem pemantauan harga nasional.
- b. Diversifikasi Sumber Pasokan; Mengurangi ketergantungan pada pasokan luar daerah dengan memperkuat produksi lokal dan menjalin kerja sama antardaerah.

- c. Peningkatan Infrastruktur Logistik: Memperbaiki jalur distribusi untuk mempercepat dan menekan biaya transportasi barang dari sentra produksi ke konsumen.
- d. Intervensi Tepat Sasaran: Mengadakan operasi pasar dengan fokus pada komoditas strategis yang andilnya tinggi terhadap fluktuasi harga. Menyalurkan bantuan subsidi langsung kepada petani dan peternak untuk menekan biaya produksi.
- e. Peningkatan Kapasitas TPID: Meningkatkan kapasitas TPID dengan pelatihan dan akses ke data yang lebih komprehensif untuk mendukung analisis kebijakan yang lebih baik.